



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MAKNA SIMBOLIK TRADISI *MANGUPA-UPA* MASYARAKAT MANDAILING DESA SUKARAMAI KEC TAPUNG HULU KAB KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



OLEH:

DINA LILI HANDAYANI

NIM: 12030125164

Pembimbing I

Dr. Hj Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II

H. Abdul Ghofur, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2024 M

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UN SUSKA RIAU

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
© State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Hj Rina Rehayati, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Dr. Dina Lili Handayani

Kada Ykt :
Kantor Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Dina Lili Handayani
NIM : 12030125164
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Makna Simbolik Tradisi Mangupa-upa masyarakat Mandailing Desa Sukaramai Kec Tapung Hulu Kab Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munakahayah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 22 Februari 2024

Pembimbing I

Dr. Hj Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta © milik UIN Suska Riau
© Hak cipta © milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip,Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Abdul Ghofur, M.Ag
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NIKITA DINAS
Jalan : Sripsi Saudara
Nama : Dina Lili Handayani

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi
Sripsi saudara:

Nama : Dina Lili Handayani
NIM : 12030125164
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Makna Simbolik Tradisi Mangupa-upa masyarakat Mandailing
Desa Sukaramai Kec Tapung Hulu Kab Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Munsyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Februari 2024
Pembimbing II

H. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19700613 199703 1 002



PENGESAHAN

Telaah yang berjudul : Makna Simbolik Tradisi *Mangupa-upa* masyarakat Mandailing Desa Sukaramai kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

: Dina Lili Handayani

: 12030125164

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telaah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Maret 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Maret 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A.,Ph.D

NIP. 19691130 199403 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekretaris/Penguji I

Dr. Hj. Rini Rehayati, M.Ag

NIP. 19690409 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M, M.A

NIP. 19591005 198903 1 001



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Lili Handayani
 NIM : 12030125164
 Tempat Tgl. Lahir : Padang Sidempuan / 05 - Maret - 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Makna Simbolik Tradisi Mangupa - Upa Masyarakat
 Mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu
 Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 - Mei - 2024
 Yang membuat pernyataan



(Signature)

Dina Lili Handayani
 NIM : 12030125164

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Awali semua aktivitas dengan Bismillah dan akhiri aktivitas dengan
Alhamdulillah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

karya ini saya persembahkan untuk : Kedua orang tua kami ayah (Idaman Dalimunthe) dan umak (Rahma Sari Batubara) yang tersayang dan terhormat, yang senantiasa selalu memberi do'a dan dukungan yang tak pernah ada hentinya dan tak akan pernah tergantikan bagi kami, yang telah mengorbankan segalanya jiwa raga, tenaga dan waktunya untuk mencukupi segala yang saya butuhkan. Karena tiada kata yang seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khushyuk selain do'a yang terucap dari orang tua untuk kebaikan anaknya. Dan ucapan terimakasih juga tidak akan pernah dapat membalas segala kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta kami untuk kalian ayah umak. Kepada seluruh keluarga besar terkhusus adikku dan nenek kakek yang juga selalu mendo'akan dan memberi keceriaan dan dukungan yang menjadi tempat bercerita keluh kesah dan memberikan kasih sayang tak terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat besertakan salam tidak lupa pula saya haturkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai kea lam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini dengan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul : Makna Simbolik Tradisi Mangupa-upa Masyarakat Mandailing Desa Sukaramai Kec Tapung Hulu Kab Kampar. Skripsi ini di susun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Fakultas Ushuluddin.

Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan rintangan karena terbatas kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan peneliti yang di akibatkan Desa Sukaramai tidak hanya suku mandailing saja melainkan sudah banyak suku campuran sehingga sangat sulit dalam memproleh informasi mengenai *mangupa-upa*. Namun berkat bimbingan dan do'a dari orang tua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak, skripsi ini dapat di selesaikan. Maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Hairunas M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau saat ini yang telah memberi penulis kesempatan untuk meniba ilmu di kampus tercinta, serta menjadikan UIN Suska Riau menjadi almamater penulis.
2. Bapak Dr. H Jamaluddin, M.Us selaku dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas yang semakin maju dan menghasilkan sarjana-sarjana yang bermanfaat untuk agama dan Negara.
3. Bapak Dr. Sukiyat M.Ag dan Ibu Khairiyah, M.Ag selaku ketua dan sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Usuluddinn

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada mahasiswa jurusan studi Aqidah dan Filsafat Islam

4. Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan bapak H. Abdul Ghofur, M.Ag selaku pembimbing II yang sangat sabar dan tekun memberi arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Iskandar Arnel, MA,.Ph.D. Sebagai Penasihat Akademik yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan, motivasi dan bimbingannya selama ini, selama masa perkuliahan dan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau selaku orang tua kedua penulis semasa kuliah yang telah memberikan ilmu, nasihat, motivasi, yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh perangkat dan masyarakat Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan terkhusus Prodi Aqidah dan Filsafat Islam kelas A dan teman-teman angkatan 2020 terutama kepada sahabat, Kurnia Futriara, Devina Novela, Putri Lestari, Nurul Anisa, Mulya Ramadhani, Nenshi Manggar Ningrum, Khusnul Qatimah dan Dian Tata Wanova, yang selalu memberikan dukungan do'a dan bantuan selama kuliah dan proses penulisan skripsi ini, beserta semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua bantuan, dukungan, dan do'a yang telah di berikan menjadi amalan baik mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT.
9. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat istimewa Ayahanda Idaman Dalimunthe dan Ibunda Rahma Sari Batu Bara yang telah merawat dari kecil hingga saat ini dengan penuh kasih sayang dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesabaran. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua orang tua karena telah memfasilitasi segala kebutuhan, memberi dukungan, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

10. Kepada adik Muhammad Alwi dan Kiki Lily Handayani yang tercinta dan tersayang yang selalu memberi keceriaan bagi penulis serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua ilmu do'a dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amalan ibadah dan di balas oleh Allah SWT.

Sukaramai, 22 Januari 2024

Dina Lili Handayani

Nim 12030125164

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTO.....	i
PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANTSLITERASI	x
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kajian yang Relevan (<i>Literatur Rivew</i>)	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

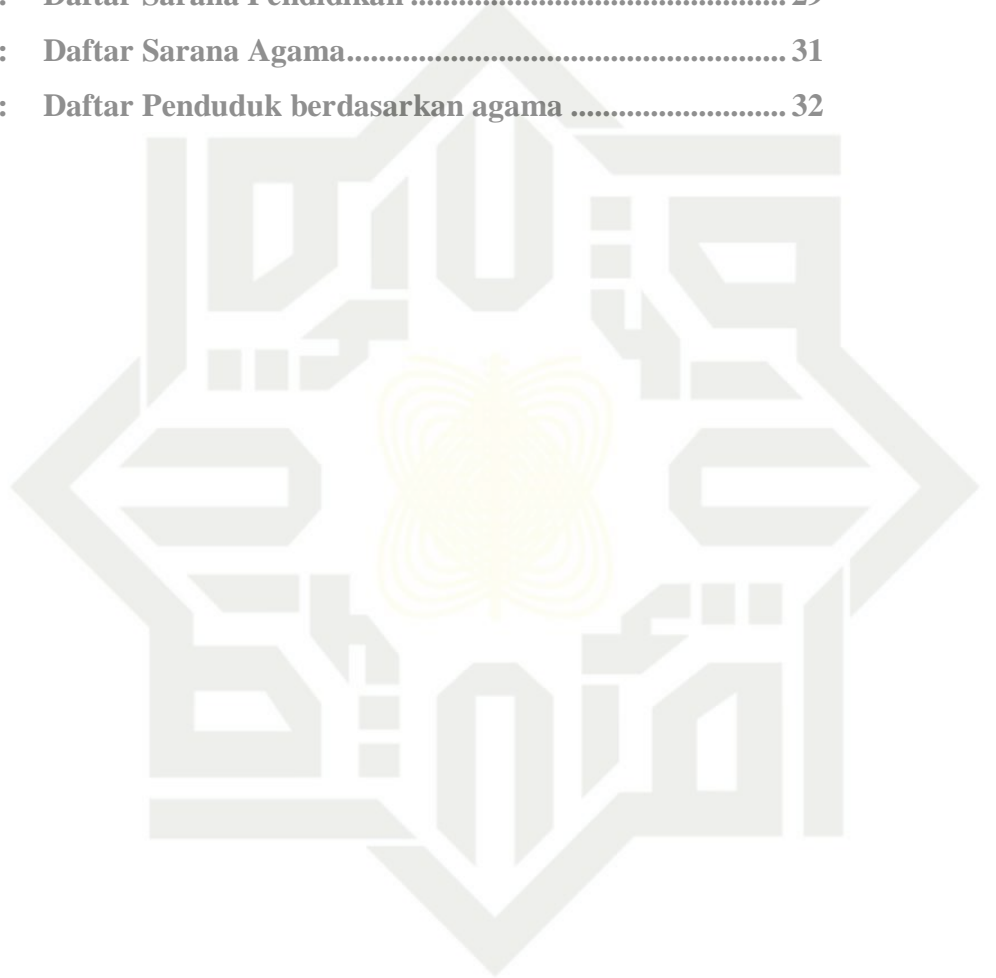
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	17
B. Sumber Data Penelitian.....	16
C. Lokasi dan waktu Penelitian.....	18
D. Objek dan Subjek Penelitian.....	18
E. Informan Penelitian.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum Daerah.....	24
1. Letak Geografis.....	24
2. Keadaan Penduduk.....	24
3. Mata Pencarian.....	26
4. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan.....	28
5. Kondisi sosial keagamaan.....	30
B. Temuan Khusus.....	33
1. Tradisi <i>Mangupa-Upa</i>	33
a. Tata Cara Pelaksanaan.....	34
b. Hata-hata <i>Mangupa-upa</i>	36
2. Tujuan dan Fungsi <i>Mangupa-upa</i>	41
B. Simbol-simbol yang Terdapat Dalam Tradisi <i>Mangupa-upa</i>	43
C. Apa Makna Simbol-Simbol Tradisi <i>Mangupa-upa</i> Tesebut.....	44
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil Informan Penelitian	19
Tabel 2	: Daftar Jumlah Penduduk.....	25
Tabel 3	: Daftar Jumlah jenis pekerjaan	27
Tabel 4	: Daftar Sarana Pendidikan	29
Tabel 5	: Daftar Sarana Agama.....	31
Tabel 6	: Daftar Penduduk berdasarkan agama	32



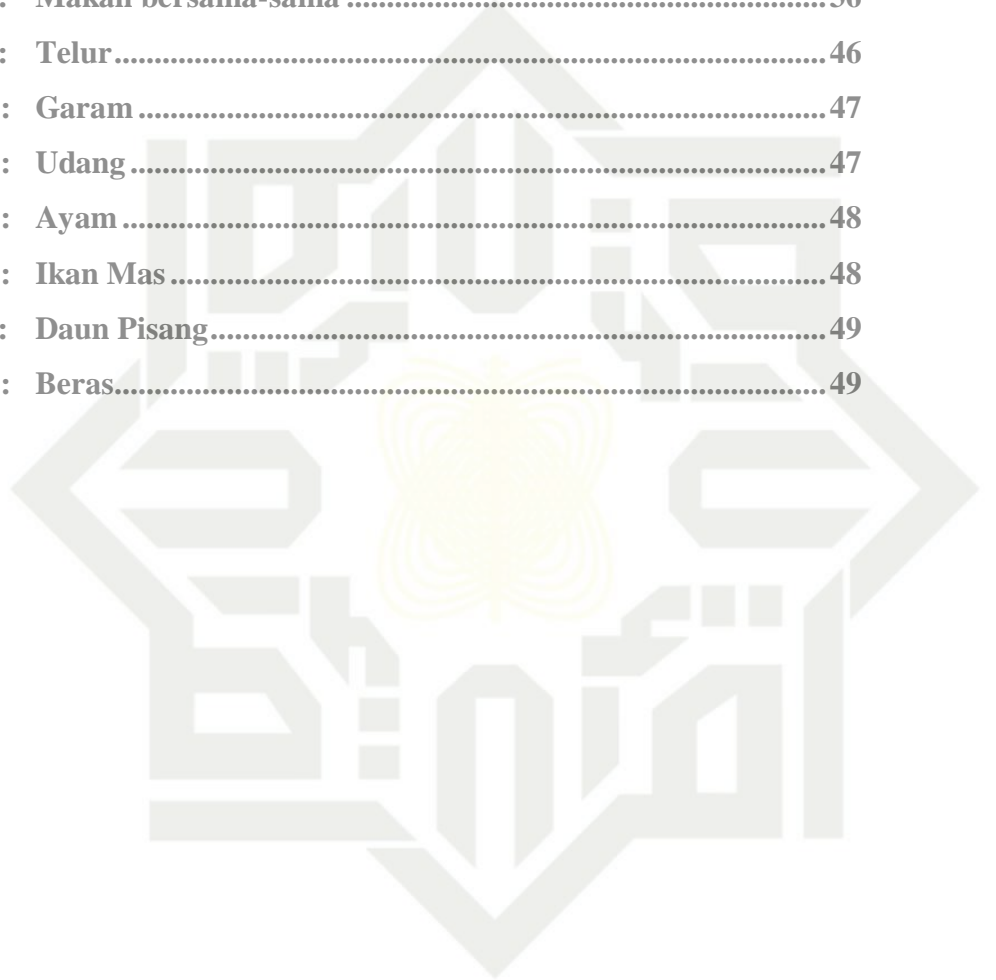
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Proses masak memasak	34
Gambar 2	: Penyampaian <i>hata-hata mangupa-upa</i>	35
Gambar 3	: Menyuaipi orang yang di <i>upa-upa</i>	35
Gambar 4	: Makan bersama-sama	36
Gambar 5	: Telur	46
Gambar 6	: Garam	47
Gambar 7	: Udang	47
Gambar 8	: Ayam	48
Gambar 9	: Ikan Mas	48
Gambar 10	: Daun Pisang.....	49
Gambar 11	: Beras.....	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab- Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Materi Agama dengan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

Vokal, panjang dan diftong

- a) Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* di tulis dengan -a-, *kasrah* dengan -u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing di tulis dengan cara berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

b) Ta” Marbutah

Ta” marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al-riṣalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya لال رحمة دف menjadi *Fi rahmatillah*

c) Kata sandang dan lafal al-jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan....
3. Masya”Allah ka”na wa ma”lam yasya” lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian kajian tentang Makna Simbolik Tradisi *Mangupa-upa* Masyarakat Mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Tradisi *mangupa-upa* ini merupakan sebuah tradisi adat Mandailing yang memiliki tujuan untuk mengembalikan *tondi* atau semangat dan merupakan sebuah ungkapan rasa syukur kepada Allah yang di tuangkan dalam bentuk acara berdo'a bersama dan makan bersama dengan beberapa hidangan. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan tradisi *mangupa-upa* dan makna simbolik dalam tradisi *mangupa-upa*. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tradisi tersebut. Informan dalam penelitian ini meliputi Tokoh adat, tokoh agama RT, RW, dan beberapa masyarakat. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya rangkaian proses dalam tradisi *mangupa-upa* yang diawali dengan mempersiapkan segala bahan *pengupa-upa*, setelah itu pelaksanaan tradisi *mangupa-upa* sekaligus menyampaikan *hata-hata mangupa-upa* (kata-kata *nasihat*) yang di sampaikan pertama kali oleh *suhut* (orang yang punya hajat), *kahanggi* (orang yang satu marga dengan ayah), *anak boru* (sepupu ayah), *mora* (keturunan raja-raja), dan *hatobangon* (orang yang di tuakan), setelah selesai penyampaian nasihat tersebut dilanjut berdo'a dan ditutup dengan makan bersama. Tradisi ini memiliki makna simbolik yang terkandung di dalam bahan-bahan *mangupa-upa*.

Kata kunci : *Tradisi, Mangupa-upa, makna, simbolik, Mandailing*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is a research study on the symbolic meaning of the Mangupa-upu tradition of the Mandailing Community, Sukaramai Village, Tapung Hulu District, Kampar Regency. The mangupa-upu tradition is a traditional Mandailing tradition which aims to restore tondi or spirit and is an expression of gratitude to Allah which is expressed in the form of praying together and eating together with several dishes. The focus of the problem in this research is the process of implementing the mangupa-upu tradition and the symbolic meaning in the mangupa-upu tradition. The type of research is field research which uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique in this research is by using observation, interviews and documentation methods related to this tradition. Informants in this research included traditional leaders, religious leaders from RT, RW, and several communities. The results of this research are that there is a series of processes in the mangupa-upu tradition which begins with preparing all the pengupa-upu materials, after that the implementation of the mangupa-upu tradition as well as conveying the hata-hata mangupa-upu (words of advice) which were conveyed for the first time by Suhut (people who have desires), Kahanggi (people of the same clan as father), Anak Boru (Father's cousin), Mora (descendants of kings), and Hatobangon (elder people), after completing the delivery of the advice, they continue to pray. 'a and closed with a meal together. This tradition has symbolic meaning contained in the mangupa-upu ingredients.

Keywords: *Tradition, Mangupa-upu, meaning, symbolic, Mandailing*

خلاصة

هذه الأطروحة هي دراسة بحثية حول المعنى الرمزي للتقليد الإيجار للإيجار مجتمع مانديلينج، قرية سوكاراماي، منطقة تابونج هولو، مقاطعة كامبار. التقليد الإيجار هذا هو تقليد مانديلينج التقليدي الذي يهدف إلى رد الجميل شبح أو الحماس وهو تعبير عن الشكر لله والذي يتم التعبير عنه في شكل الصلاة الجماعية وتناول الطعام معاً في عدة أطباق. محور المشكلة في هذا البحث هو عملية تطبيق التقاليد الإيجار والمعنى الرمزي في التقليد الإيجار. ونوع البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي النوعي. أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق المتعلقة بهذا التقليد. كان من بين المخبرين في هذا البحث الزعماء التقليديون والزعماء الدينيون من و العديد من المجتمعات. نتائج هذا البحث هي أن هناك سلسلة من العمليات في التقليد الإيجار والتي تبدأ بتحضير مع المكونات منسي وبعد ذلك تنفيذ التقليد الإيجار أثناء النقل حتى وحتى مانجوبا-أوبا (كلمات نصيحة) والذي يتم تقديمه لأول مرة بواسطة درجة حرارة) الناس الذين لديهم رغبات، الغضب) الناس من نفس عشيرة الأب، ابن بورو) ابن عم الأب، يجب) احفاد الملوك، (ومعرف لهذا التطبيق هو) كبار السن، بعد الانتهاء من إلقاء النصيحة، يستمرون في الصلاة ويختتمون بالأكل معاً. هذا التقليد له معنى رمزي موجود في المكونات إيجار.

الكلمات الدالة: التقليد، مانجوبا أوبا، معنى، رمزي، مانديلينج

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masing-masing masyarakat suku bangsa memiliki unsur kebudayaan seperti sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatan, sistem kepercayaan, perangkat kehidupan, bahasa, kesenian, dan upacara adat istiadat, sistem mata pencaharian, memiliki pola-pola yang telah diatur oleh adat budaya tersebut. Hal inilah yang menjadi ciri dan karakteristik dasar Bangsa Indonesia. Sehingga anggota masyarakat bersinggungan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik dan non fisik. Dapat berupa tradisi budaya (*cultural habits*) dan dapat pula berupa aturan budaya (*cultural law*), yang mencirikan kebiasaan masyarakat suatu daerah dalam mengembangkan etos kerja.¹

Menurut Effat Al-Syarqawi mengartikan kebudayaan sebagai khasanah sejarah suatu bangsa atau masyarakat yang mencerminkan pengakuan atau kesaksiannya dan nilai-nilainya, Kebudayaan merupakan struktur intuitif yang mengandung nilai-nilai rohaniah tertinggi yang menggerakkan falsafah hidup, wawasan moral, cita rasa estetik, cara berfikir, pandangan hidup dan sistem nilai-nilai.²

Simbol merupakan sebuah tanda atau gambaran yang merepresentasikan suatu objek, konsep ataupun ide. Sebuah simbol dapat memiliki arti dan makna yang bervariasi namun tergantung pada konteks dan budaya yang menggunakannya, Salah satu upacara tradisional yang menarik adalah tradisi *upa-upa* yang berasal dari tanda Tapanuli Selatan. Dalam pelaksanaan tradisi *mangupah-upah* tersebut banyak simbol-simbol yang berisi makna-makna tertentu yang menarik untuk dikaji karena Makna simbolik ini sebagai bagian integral dari tradisi *mangupa-upa* dan maknanya ini tidak begitu diketahui oleh banyak orang

¹ Yusni Khairul Amri, *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan* (Jawa Timur: Kenafayakun, 2018), hlm 10.

² Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman (Bandung Pelajar 1999) hlm, 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka perlu diketengahkan lagi sehingga masyarakat yang sudah ada dan yang akan datang kemudian tidak melupakan tradisi mangupa-upa.

pada kenyataannya simbol itu ada yang berbentuk material dan nonmaterial contohnya nonmaterial itu seperti percakapan dan interaksi, sedangkan yang berbentuk material itu seperti benda-benda salah satunya bahan makanan yang ada di dalam tradisi *mangupa-upa*. Sesuatu itu bisa dikatakan menjadi simbol karena diakini oleh individu ataupun kelompok memiliki makna dan bersinggungan dengan siklus kehidupan yang apabila dilaksanakan akan berdampak positif untuk hidup dan kedepannya.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk memaknai sebuah simbol dalam sebuah tradisi dapat dilakukan dengan cara melakukan identifikasi atas simbol yang digunakan dalam tradisi tersebut serta melakukan interpretasi terhadapnya. Dengan melihat makna-makna yang ada maka akan diketahui bahwasanya akan sebuah simbol.

Sebagaimana yang peneliti lihat dalam proses pelaksanaan *Mangupa-upah* ada sekelompok orang tertentu yang melaksanakan proses pelaksanaan tradisi upa-upah tersebut dan sebagiannya lagi hanya ikut serta untuk meramaikan pelaksanaan tradisi *mangupa-upa* tersebut. Selain itu juga pada saat wawancara terhadap masyarakat Desa Sukaramai peneliti menemukan sebagian jawaban dari beberapa masyarakat yang tidak mengetahui makna simbolik apa saja yang terdapat pada tradisi *mangupa-upa* tersebut. Maka dari itu peneliti sebagai generasi selanjutnya mengungkapkan makna simbolik yang ada pada tradisi *mangupa-upa* agar tradisi tersebut tidak lenyap untuk kemudian hari.

Pelaksanaan tradisi *mangupa-upa* tidak terlepas dari beberapa simbol yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tradisi tersebut. Simbol merupakan sebuah tanda yang mana simbol-simbol yang digunakan pada saat pelaksanaan tradisi *mangupa-upa* tersebut menjadi sebuah tumpuan dari perilaku sikap dari manusia yang menjalankan tradisi tersebut dan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat dengan sudut pandang kebudayaan yang unik. Simbol sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sebuah penuntun untuk melihat sebuah gambaran, jadi dalam hal ini symbol memiliki nilai instrumental, alat, komunikasi, ekspresi, dan pengetahuan.³

Masyarakat Mandailing desa Sukaramai yang kehidupannya sebagai pedagang masih mempertahankan tradisi *mangupa-upa*, ini merupakan warisan leluhur mereka yang biasa dilaksanakan apabila seseorang mendapatkan musibah atau melakukan prosesi pernikahan, dari proses serangkaian kegiatan yang dilakukan maka terdapat jamuan makanan yang memiliki makna simbolik dan nilai tersendiri dalam tradisi tersebut.⁴

Dalam tradisi tersebut terdapat beberapa makanan yang ditata di atas taplak, berisi berbagai macam bahan makanan. Dalam tradisi tersebut menyanggung tentang makna simbolik dari tatanan makna tersebut. Namun, belum semua dipaparkan makna simbolik makanan tersebut, sehingga beberapa warga dan tamu undangan belum begitu tahu makna simbolik yang terkandung dalam semua segi tentang makna yang ada di dalam tradisi mangupa-upa tersebut. Makna simbolik yang terkandung dalam makanan yang disiapkan dan disajikan dalam upacara tersebut yaitu karena setiap jenis makanan yang ada punya makna tersendiri yang di dalamnya terdapat unsur doa dan harapan yang terperinci dari tujuan pelaksanaan tradisi mangupa-upa tersebut.⁵

Adat istiadat juga disebut sebagai tradisi. Istilah tradisi sering digunakan dan dijumpai dalam berbagai literatur, seperti tradisi madura, tradisi jawa, tradisi keaton, tradisi petani, dan tradisi pesantren. Dalam khazanah Indonesia, tradisi segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, dan ajaran sebagainya, yang turun-temurun dari nenek moyang, dan segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Tradisi secara umum dimaksudkan untuk menunjuk

³ Abdul Hafid, "Makna Simbolik Tradisi Ritual Massarong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar Di Tapango, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat", *skripsi* Walasuji 10 (2019), hlm. 34.

⁴ Nurma, Ali Ridwan, "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal", *Jurnal, Ibdar*, Vol. 5, No. 1, Jan-Jun, 2007, hlm 27-38.

⁵ *Ibid*, hlm 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 UIN Islamic University of Sultan Saifudin Masim Riau

kepada suatu nilai, norma dan adat kebiasaan yang berbau lama dan hingga kini masih diterima, diikuti bahkan dipertahankan oleh masyarakat tertentu.⁶

Tradisi *mangupa-upa* berasal dari Tapanuli Selatan Sumatra Utara, upacara *mangupa-upa* ini bertujuan untuk mengembalikan tondi ke badan dan momohon berkah kepada Allah SWT agar senantiasa sehat, selamat, mudah rezeki dalam kehidupannya, Istilah *Tondi* berasal dari bahasa Mandailing (daerah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara), berpadanan dengan beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang mencakup kata semangat, tenaga dan kekuatan yang bersifat psikologis. Beberapa pakar memiliki kesamaan pendapat tentang pembahasan makna *Tondi*. *Tondi* merupakan kekuatan, tenaga, semangat jiwa yang memelihara ketegaran jasmani dan rohani agar tetap seimbang, kukuh, keras, dan menjaga harmoni kehidupan setiap individu.⁷

Menurut masyarakat Mandailing *Tondi* dapat mengembara sesukanya dan bahkan boleh jadi bertemu dan bergabung dengan roh jahat. Dalam keadaan ketakutan mendadak, misalnya di serang oleh harimau di hutan, *Tondi* ini bisa juga meninggalkan badan. Tradisi *mangupa* sebagai bentuk ekspresi hasil dari suatu kebudayaan masyarakat Mandailing yang mengandung nilai-nilai baik dan buruk (etika), tetapi juga mengandung berbagai informasi tentang sendi-sendi kehidupan adat. Peristiwa *mangupa* pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai adat dan kearifan yang dapat dijadikan sebagai panutan, hal ini disebut kearifan lokal.⁸

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

⁶ Yusnizar Wati, "Nilai-Nilai Filisofis Khanduri Bungong Kayee Dalam Masyarakat Gompong Panto Cut Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya", *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2020, hlm. 4

⁷ Hafiz, Hasibuan Atamimi Aulia, "Proses Plaksanaan Mangupa Pernikahan Di Desa Aek Nabara Tonga, Aek Nabara Barumon Padang Lawas Sumatra Utara", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 6.

⁸ Puji Kurniawan, "Mengakhiri Pertentangan Budaya Dan Agama", *Skripsi* Bandung : Pustaka Aura Semesta, 2014, hlm, 98-102.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna simbolik merupakan suatu hal yang menjadi teka-teki dalam setiap tradisi, termasuk dalam tradisi *mangupa-upa*. Ketidaktahuan sebahagian masyarakat tentang apa itu makna simbolik dalam tradisi *mangupa-upa* merupakan suatu masalah yang mengancam eksistensi dari *mangupa-upa* dari seelok yang berkesadaran menjadi sesuatu yang sifatnya seremonial maka dari itu pembahasan skripsi ini akan mengungkapkan mengenai permasalahan tersebut.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat di atas serta mengingat banyaknya permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian pada tradisi *Mangupa-upa* masyarakat mandailing Desa Sukaramai, adapun yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini ialah menganalisis makna simbolik yang terdapat pada bahan *mangupa-upa*, guna untuk menghindari pembahasan yang di luar dari penelitian ini.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* masyarakat mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ?
2. Apa makna dari simbol-simbol tradisi *mangupa-upa* masyarakat mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ?

E. Penegasan Istilah.

1. Makna Simbolik adalah suatu ilmu atau metode yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan beberapa perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha untuk mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Premiger mengatakan ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Ilmu simbolik mempelajari sistem sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Dalam hal ini, interpretasi dalam upaya pemaknaan terhadap lambang-lambang simbolik melibatkan unsur dari proses pembelajaran dan tumbuhnya atau berkembangnya pengalaman serta kesepakatan-kesepakatan dalam masyarakat.⁹

F Tujuan dan Manfaat penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* masyarakat mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui apa makna-makna simbol yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* masyarakat mandailing Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun manfaat penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan keilmuan terutama pada makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *mangupa-upa* di program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Dapat menjadi refrensi kajian penelitian untuk melahirkan peneliti-peneliti lain nya terkait dengan makna simbolik tradisi *mangupa-upa* di Sukaramai Tapung Hulu.

G Sistematika Penulisan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang bertujuan untuk memaparkan alur pembahasan secara berurutan, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan secara terperinci sehingga dapat menunjukkan hasil yang baik dan mudah di pahami, pada kajian ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab yang meliputi:

⁹ Alda Rafika Sari, "Makna Simbolik Maminang (Batimang Tando) Dalam Prosesi Pengikahan Adat Minang Kota Padang Sumatra Barat", *Skripsi*, UM, Sumatra Utara, 2023, hlm, 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab I ini berisikan pendahuluan mengenai gambaran umum penulisan pada penelitian ini, yang meliputi latar belakang yang berisikan penjelasan secara akademik mengenai alasan dan kegunaan di lakukan nya penelitian ini. Selanjutnya identifikasi masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang terkait dengan judul. Lalu batasan masalah dan rumusan masalah, agar pada fokus permasalahan ini tidak terlalu meluas di luar penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, bagian ini menjelaskan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian, serta pemaparan manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan plaksanaan nya dalam arti yang lebih luas.

Pada bab II ini berisi tinjauan pustaka yang merupakain uraian sistematis mengenai hasil penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan memuat pemaparan tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Pada bab III ini berisikan tentang metode penelitian sebagai acuan haluan agar penelitian dapat memperoleh data dan alat yang valid sesuai dengan karakter dan tujuan penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

Pada bab IV ini berisikan penjabaran proses penelitian yang di lakukan dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada tradisi *mangupa-upa* masyarakat mendailing Desa Sukaramai mengenai prosesi dan makna simbolik.

Pada bab V ini berisikan simpulan penelitian dan saran yang dijelaskan secara singkat, tepat dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

Landasan Teori

1. Teori Simbolik

Simbolik (symbolic) adalah teori tentang pemberian “tanda”. Secara garis besar simbolik digolongkan menjadi tiga konsep dasar, yaitu simbolik pragmatik (symbolic pragmatic), simbolik sintatik (symbolic syntactic), dan simbolik semantik (symbolic semantic)¹⁰

a. Simbolik Pragmatik (symbolic pragmatic) Simbolik Pragmatik menguraikan tentang asal usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menerapkannya, dan efek tanda bagi yang menginterpretasikan, dalam batas perilaku subyek. Dalam arsitektur, simbolik pragmatik merupakan tinjauan tentang pengaruh arsitektur (sebagai sistem tanda) terhadap manusia dalam menggunakan bangunan. Simbolik Pragmatik Arsitektur berpengaruh terhadap indera manusia dan perasaan pribadi (kesinambungan, posisi tubuh, otot dan persendian). Hasil karya arsitektur akan dimaknai sebagai suatu hasil persepsi oleh pengamatnya, hasil persepsi tersebut kemudian dapat mempengaruhi pengamat sebagai pemakai dalam menggunakan hasil karya arsitektur. Dengan kata lain, hasil karya arsitektur merupakan wujud yang dapat mempengaruhi pemakainya.

b. Simbolik Sintaktik (symbolic syntactic) Simbolik Sintaktik menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan “makna”nya ataupun hubungannya terhadap perilaku subyek. Simbolik Sintaktik ini mengabaikan pengaruh akibat bagi subyek yang menginterpretasikan. Dalam arsitektur, simbolik sintaktik merupakan tinjauan tentang perwujudan arsitektur sebagai paduan dan kombinasi dari berbagai.¹¹

¹⁰ Alda Rafika Sari, “Makna Simbolik Maminang (Batimang Tando) Dalam Prosesi Perikahan Adat Minang Kota Padang Sumatra Barat”, *Skripsi*, UM, Sumatra Utara, 2023, hlm, 15-16.

¹¹ *Ibid*, hlm, 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem tanda. Hasil karya arsitektur akan dapat diuraikan secara komposisional dan ke dalam bagian-bagiannya, hubungan antar bagian dalam keseluruhan akan dapat diuraikan secara jelas.

c. Simbolik Semantik (symbolic semantic) Simbolik Sematik menguraikan tentang pengertian suatu tanda sesuai dengan “arti” yang disampaikan. Dalam arsitektur simbolik semantik merupakan tinjauan tentang sistem tanda yang dapat sesuai dengan arti yang disampaikan. Hasil karya arsitektur merupakan perwujudan makna yang ingin disampaikan oleh perancang yang disampaikan melalui ekspresi wujudnya. Wujud tersebut akan dimaknai kembali sebagai suatu hasil persepsi oleh pengamatnya. Perwujudan makna suatu rancangan dapat dikatakan berhasil jika makna atau “arti” yang ingin disampaikan oleh perancang melalui rancangannya dapat dipahami dan diterima secara tepat oleh pengamatnya, jika ekspresi yang ingin disampaikan perancang sama dengan persepsi pengamatnya.¹²

2. Teori Tradisi

Tradisi (dalam bahasa latin : *tradition*, yang artinya di teruskan) dari segi bahasa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berkembang di lingkup hidup masyarakat atau dalam pengertian sederhananya suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan sejak lama dan menjadi bagian seni kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi ini berlaku dengan waktu yang lama bahkan sampai turun temurun baik itu lewat informasi lisan maupun lewat cerita atau informasi yang berbentuk tulisan yang ada di kitab-kitab kuno. Sebagian tatanan budaya tradisi merupakan suatu tatanan yang sifatnya menyeluruh yang terdiri dari segi aspek cara makna dari ritual dan nilai-nilai dari tindak kelakuan manusia.¹³ Dalam buku Mursal Esten, Van peursen menjelaskan sebenarnya tradisi tidak memiliki sifat yang permanen atau tidak bisa berubah, justru tradisi bisa dipadukan dengan bentuk

¹² *Ibid*, hlm, 16.

¹³ Mursal Esten, *Desentralisasi Kebudayaan* (Bandung: Angkasa, 1999), hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keanekaragaman tingkah laku manusia.¹⁴ Ada beberapa teori dalam tradisi yakni sebagai berikut :

a. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu aktivitas ataupun hal-hal yang selalu dilakukan yang di peroleh secara berulang-ulang dan akan menjadi suatu hal yang menetap dan bersifat otomatis. Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasannya tindakan seseorang yang sudah menjadi kebiasaan dalam menanggapi suatu hal akan berjalan secara terus- menerus dan otomatis. Manusia merupakan insan yang unik, dikarenakan manusia mampu dapat melakukan hal-hal tertentu tanpa didasari terpikir sehingga menjadi perbuatan yang berbentuk spontan. Sama seperti halnya manusia berjabat tangan memakai tangan kanan, menunjuk sesuatu dengan tangan kanan, memakai pakai di dahului dengan tangan kanan, dan membungkukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Hal tersebut terjadi karena suatu kebiasaan.¹⁵

Kebiasaan dapat di artikan sebagai anggapan awal seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berfikir. Kebiasaan juga dapat dikatakan sebuah respon. Contohnya ketika manusia berjabat tangan pasti tidak berpikir terlebih dahulu melainkan langsung menjabat mengulurkan tangan karenanya. Jadi kebiasaan bukanlah tindakan yang di proleh melalui berpikir akan tetapi suatu respon yang muncul dalam menghadapi situasi yang sering kita hadapi.

Tradisi *mangupa-upa* telah menjadi suatu kebiasaan yang sering di lakasanakan secara terus-menerus oleh masyarakat mandailing Desa Sukaramai. Menurut Pavlov dalam kutipan Ade Hikmat, perilaku manusia dapat di bentuk melalui pembiasaan Suatu perilaku yang di lakukan secara berulang-ulang maka akan membentuk suatu kebiasaan pada diri seseorang. Akan terlihat sedikit

¹⁴ *Ibid*, hlm, 61

¹⁵ Rusdi Sufi, *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*, (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 1998), hlm, 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan pada tahap awal, namun akan terus berubah sesuai dengan kegiatan yang terus menerus dilaksanakan, sehingga timbullah kebiasaan yang baik.¹⁶

b. Interaksi Sosial

Walgito menjelaskan bahwasannya interaksi sosial merupakan hubungan antara manusia satu dan manusia lainnya, sehingga manusia satu dapat mempengaruhi manusia lainnya. Sehingga dapat terjadi hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Jadi dapat di simpulkan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang berfungsi untuk menjalin berbagai bentuk jenis hubungan sosial yang berubah-ubah, baik hubungan antar manusia, kelompok dengan kelompok, bahkan manusia dengan kelompok.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial adalah relasi timbal balik yang dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki, perilaku yang terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Teori tindakan sosial (social action) menurut Maxmiliam Weber dalam Ambo Upe (2010: 203-205). Teori tindakan sosial adalah setiap perbuatan manusia yang dilakukan untuk memengaruhi individu lain di dalam masyarakat. Dengan kata lain, tindakan sosial adalah tindakan yang penuh makna subjektif (*subjective meaning*) bagi pelakunya. Proses interaksi dalam kehidupan sosial baik secara vertikal dengan Tuhan maupun horizontal dalam hubungannya dengan individu dalam masyarakat, tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dalam menjalani hidup ini. Mereka bekerja, belajar, dan berhubungan dengan manusia lainnya senantiasa didasarkan pada motif tertentu. Dari setiap perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu.¹⁸

¹⁶ Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*, (Jakarta: Uhamka Press, 2014), hlm. 13.

¹⁷ Elbadiansyah Umiarso, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 180.

¹⁸ Sri Hardina, "Makna Simbolik Upacara Adat Karya(Pingitan) Pada Masyarakat Suku Siompu Di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan", *Skripsi*, UIN M. Sammadiyah Makasar, 2018, hlm, 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Weber secara khusus mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti subjektif ke dalam empat tipe. Pertama, *instrumentally rational* (weckrationalitat) yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan untuk memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya. Kedua, *value rational* (wertrationalitat) yaitu tindakan yang didasarkan oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Ketiga *affectual (especially emotional)*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi ketiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Keempat, *traditional* yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging.¹⁹

Teori tindakan sosial ini melihat bahwa tindakan yang di lakukan oleh masyarakat pada proses upacara adat di desa Sukaraimai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ini untuk memahami makna tradisi *Mangupa-upa*.

c. Religi

Dalam berwujud pikiran dan gagasan manusia, yang menyangkut pada suatu keyakinan dan persepsi manusia tentang sifat-sifat tuhan. Pelaksanaan tradisi *upa-upa* merupakan wujud dari kebudayaan hal ini di buktikan dengan adanya unsur-unsur kebudayaan serta peraturan seperti yang di kemukakan oleh Koenjadingrat dimana dalam wujud kebudayaan ini dalam tradisi *mangupa-upa* masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa melaksanakan tradisi ini bisa mengembalikan *Tondi* yang hilang dari tubuh dan memohon Berkah dari Allah SWT. Dimana mereka meyakini bahwa *mangupa-upa* berupa sebuah nasehat, dan tuntunan kehidupan yang bersumber dari kepercayaan agama.²⁰

Agama, budaya dan manusia merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. agama mempengaruhi budaya, budaya mempengaruhi agama dan tidak akan ada agama dan kebudayaan tanpa manusia. Bahkan di era yang sudah sangat maju dan modern ini masih ada masyarakat yang terus mempertahankan

¹⁹ *Ibid*, hlm, 36.

²⁰ Koenjayanigrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta : Djembatan, 2007), hlm 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebudayaanya. Bahkan beberapa kebudayaan juga melibatkan agama didalamnya. Kebudayaan tersebut tetap dilestarikan dan dikembangkan entah sebagai bentuk untuk menghormati warisan leluhur ataupun nenek moyang ataupun memang ada rasa ketenangan, kenyamanan tersendiri yang didapatkan oleh sekumpulan manusia tersebut.

B. Kajian Yang Relevan (*Literatur Rivew*)

Pertama, yaitu jurnal yang ditulis Khatib Lubis berjudul Semiotik Fauna dalam acara *Mangupa* pada Perkawinan Adat Tapanuli Selatan: Kajian Ekolinguistik 2018. Jurnal bahasa dan sastra ini membahas tentang simiotik fauna dalam *Mangupa*, dalam artian lebih menggunakan penekanan menyajikan makna dari hidangan yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* daerah Tapanuli Selatan. Penelitian penulis dengan khatib lubis sama-sama membahas tradisi *mangupa-upa* yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat Mandailing di berbagai wilayah namun yang membedakan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian lebih fokus kepada makna simbolik yang terjadi dalam tradisi *mangupa* sehingga yang akan di jabarkan adalah nilai metafisika dan etika yang terdapat dalam serangkaian kegiatan upacara *Mangupa-upa* dengan menggunakan metode fenomenologi dan mengobservasi apa adanya yang terjadi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Mandailing desa Sukaramai Tapung Hulu.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh Harahap berjudul Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola (pergeseran agama dan adat dalam konteks modernitas) 2021. Skripsi ini membahas konsep adat Batak Mandailing yang terletak di daerah Angkola, lalu menjelaskan tentang adanya pergeseran yang terdapat pada tradisi *mangupa-upa* di daerah Angkola hal ini terjadi karena keinginan masyarakat Mandailing Angkola yang selalu ingin mengikuti perkembangan zaman selain itu juga, Masyarakat Batak Angkola sangat memegang erat tali persaudaraan, dengan berubahnya adat salah satu anggota dari satu keluarga maka keluarga yang lainnya akan mudah terpengaruhi.

²¹ Khatib Lubis, "Semiotik Fauna Dalam Acara Mangupa Pada Perkawinan Adat Tapanuli Selatan : Kajian Ekolinguistik", *Jurnal bahasa dan sastra*, Vol. 3, No 4, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitiannya. Persamaannya sama-sama membahas tradisi *mangupa-upu* dan Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penulis meneliti mengenai ritual pelaksanaan *mangupa-upu* dan makna simbolik yang terdapat dalam adat *mangupa-upu* dan penulis menggunakan metode fenomenologi dan mengobservasi apa adanya yang terjadi sesuai dengan apa yang di laksanakan oleh masyarakat Mandailing desa Sukaramai.²²

Ketiga, yaitu jurnal yang ditulis oleh Ali Imran dkk berjudul Eksistensi Tradisi *Mangupa* Batak Mandailing di Kelurahan Yukum Jaya Lampung Tengah 2021. Jurnal *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* ini membahas tentang keberadaan masyarakat Mandailing di tengah-tengah masyarakat suku Lampung. Pada penulisan ini menjelaskan bahwa tradisi *mangupa* terbukti eksis sesuai perkembangan zaman dengan menyesuaikan berbagai hal contoh nya tidak mewajibkan kerbau salah satu hidangan perlengkapannya agar meringankan masyarakat melakukan tradisi tersebut dan tradisi ini hanya terkhusus pada pernikahan saja mengenai kegiatan lain nya seperti memasuki rumah baru, terlepasnya dari marabahaya itu tergantung individu. Penelitian penulis dengan Ali Imran sama-sama membahas tentang tradisi *mangupa-upu*, namun yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ingin mengetahui dengan metode observasi melihat fenomena yang terjadi, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ritual *mangupa-upu* di desa Sukaramai harus selalu di laksanakan setiap memasuki rumah baru, terlepasnya dari marabahaya, pernikahan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan.²³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Musa Arifin pada tahun 2018, yang berjudul *Mangupa* ditinjau dari Perspektif Hukum Islam. Tujuan penelitian jurnal El-Qanuny adalah untuk mengetahui apakah ada hal yang menyimpang dalam upacara *mangupa-upu* tersebut. Hasil penelitian penelitian tersebut

²² Maisaroh Harahap, "Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola (Pergeseran Agama dan Adat Dalam Konteks Modernitas)", *Skripsi*, Magister Pengkajian Islam (Syariah): UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

²³ Ali Imran dkk, "Eksistensi Tradisi *Mangupa* Batak Mandailing di Kelurahan Yukum Jaya Lampung Tengah", *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol.5, No.1, Lampung: Universitas Lampung, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa ada yang beranggapan bahwa upacara *Mangupa-upa* ini merupakan perbuatan jahiliah sehingga seringkali disebut sebagai orang bid'ah karena pada zaman Nabi Muhammad SAW tidak ada. Dalam perspektif hukum Islam yaitu terdapat perkumpulan antar keluarga dan masyarakat yang dapat menjalin silaturahmi, karena dalam Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjalin silaturahmi dalam rangka mewujudkan ukhuwah islamiyah. Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari hasil penelitiannya.²⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan Khairul Fahmi S pada tahun 2019, dengan judul penelitiannya yaitu tentang adat upa-upah dalam pelaksanaan perkawinan bagi masyarakat kota Tanjung Balai menurut Perspektif Hukum Islam dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk pelaksanaan *upa-upa* dalam tradisi perkawinan masyarakat kota Tanjung balai, yang berupa nilainya dan pendapat para ulama fiqih tentang *upa-upa* apakah terdapat unsur syirik atau bid'ah berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitiannya persamaannya sama-sama membahas tentang tradisi *mangupa-upa*, dan perbedaannya penelitian Khairul Fahmi dan Musa Arifin bertujuan untuk menguraikan tradisi *upa-upa* menurut perspektif hukum Islam sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna simbolik apa saja yang terdapat di dalam tradisi *mangupa-upa*.²⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Risa Wahyuni Lubis dengan judul Leksikon *Upa-upa* dalam Pelaksanaan Upacara Pernikahan Suku Mandailing di Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitiannya persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tradisi mang *upa-upa* dan perbedaannya penelitian di atas menguraikan kata-kata yang terdapat dalam yang terdapat dalam *upa-upa* suku Mandailing, mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap *upa-upa* berdasarkan tolak ukur interaksi dengan kelompok dan kemandirian serta menjelaskan tentang

²⁴ Musa Arifin, "Mangupa di Tinjau dari Perspektif Hukum Islam", *Jurnal El-Qanuny*, Vol. 4, No.1, 2018.

²⁵ Khairul Fahmi S, "Adat upah dalam pelaksanaan perkawinan bagi masyarakat kota Tanjung balai menurut perspektif hukum Islam", *Skripsi*, UIN Sumatra Utara 2019.

kearifan lokal yang terkandung dalam leksikon *upa-upa* dalam upacara pernikahan suku Mandailing di kecamatan Tanjung Morawa sedangkan pada penelitian ini akan menyajikan makna simbolik apa saja yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* tersebut.²⁶



© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Risa Mahyuni Lubis, “leksikon upah-upah dalam upacara pernikahan suku Mandailing di kecamatan Tanjung Morawa”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses penyelidikan kegiatan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan dalam penelitian, di samping itu penelitian merupakan proses yang di gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis beberapa informasi guna untuk meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.²⁷

A **Jenis Penelitian dan Pendekatan.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang pada hakikat nya mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, berintraksi dengan mereka, mencoba untuk memahami bahasa dan kegiatan mereka dengan lingkungan sekitarnya, maka dari itu dalam proses penelitian ini di lakukan dengan terjun ke lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan berdasarkan observasi di lokasi penelitian.²⁸

B **Sumber Data Penelitian.**

Pada umumnya dalam penulisan di bedakan menjadi dua jenis sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapatkan melalui hasil dari perilaku masyarakat dengan melakukan wawancara secara kongkrit yang di dalam nya bermuatan fakta dari narasumber, maka dari itu jenis data ini akan di salin dan di tuangkan dalam sebuah tulisan dengan sistem dokumentasi dari narasumber.²⁹

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi, dan

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 79.

²⁸ Ari Wahyudi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa University Press, 2009), hlm. 21.

²⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawa, 2018), hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi pada masyarakat Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung pada penelitian ini yang meliputi buku-buku dari bahan pustaka, arsip-arsip penting, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen lain nya.³⁰

Lokasi dan waktu Penelitian.

Penelitian ini di lakukan di Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dan waktu penelitian ini di lakukan dalam waktu kurang lebih 4 bulan yakni bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024

D. Objek dan Subjek Penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah prosesi tradisi *Mangupa-upu*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek pada penelitian ini yaitu berfokus pada Unsur Makna Simbolik Tradisi *Mangupa-upu*.

E. Informan Penelitian.

Informan yang di libatkan dalalam penelitian ini merupakan perwakilan dari masyarakat Dusun Mandiri Kecamatan Tapung Hulu. Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan identitas informan yang asli dengan tidak menggunakan identitas paslu baik itu nama ataupun identitas lainnya. Adapun isi yang akan di paparkan yang bersangkutan dengan identitas informan adalah nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, keterangan, dan alamat informan.

Dalam penelitian ini proses pencarian data informasi di lakukan dengan wawancara, dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sudah buat, dalam

³⁰ *Ibid*, hlm, 144.

wawancara peneliti tidak hanya menanyakan kepada satu informan saja melainkan di bagi-bagi dengan informan lainnya . Karena setiap informan memiliki tingkat pemahaman dan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Sehingga peneliti harus pandai memilih-milih mana pertanyaan yang sesuai dengan informan yang akan di wawancarai.

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena dan permasalahan yang di angkat dalam penelitian.³¹ Adapun informan pada penelitian tradisi *mangupa-upa* di Desa Sukaramai Kecamatan Tanjung Hulu Kabupaten Kampar ini adalah sebagai berikut:

1. Tokoh Adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dan sangat berperan dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah yang selalu memberikan *hata-hata pangupa* dan nasehat-nasehat.

2. Masyarakat mandailing adalah sekumpulan orang yang menanggapi bagaimana masyarakat memahami makna simbolik dan prosesi pelaksanaan tradisi *mangupa-upa*.

3. Orang tua adalah pengasuh keturunan dalam spesies mereka sendiri yang ikut serta dalam memberikan nasihat-nasihat dalam proses kegiatan tradisi *mangupa-upa*.

Tabel I
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Ket
1	Manan Hasibuan	72 th	Laki-laki	Tokoh Adat
2	Opung Kembar	55 th	Perempuan	Masyarakat
3	Abdurrahman Siregar	48 th	Laki-laki	Masyarakat
4	Ustadz H Maulana Rambe	60 th	Laki-laki	Tokoh Agama
5	Hendra Siregar	55 th	Laki-laki	RW
6	Bahusin Simanungkal S.H	57 th	Laki-laki	RT
7	Indra Jambo Harahap	47 th	Laki-laki	Masyarakat

³¹ Robinson, O. C. *Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide*. *Qualitative Research in Psychology*, 2014 11(1), 25-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Jakson Siregar	62 th	Laki-laki	Masyarakat
----------------------------------	----------------	-------	-----------	------------

E Teknik Pengumpulan Data.

Dalam sebuah penelitian proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa teknik yang di lakukan, jenis teknik yang di pilih dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan jenis penelitian yang di laksanakan, maka pada penelitian ini tehnik pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti dengan cara terjun ke lapangan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, teknik observasi sangat bermanfaat bagi peneliti agar memahami konteks data yang terdapat di dalam situasi sosial, mendapatkan pengamatan secara langsung, dan memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana sosial yang di teliti, dalam melakukan pengamatan peneliti dapat mencatat dan merekap secara struktur semua aktivitas dalam lokasi penelitian. Dengan menggunakan metode observasi akan mempermudah peneliti dalam mengamati dan mencatat yang akan diselidiki dalam proses *mangupa-upa*.³²

Observasi ini di lakukan peneliti selama kurang lebih 4 bulan yakni bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024 dengan menyaksikan secara langsung adapun objek yang akan di teliti yaitu dari segi kegiatan, tempat, waktu sekaligus dengan tata cara pelaksanaan *Mangupa-upa* tersebut. Kemudian Observasi ini akan dilakukan pada saat acara pesta pernikahan di Desa Sukaramai Kecamatan Tebing Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil observasi yang di lihat langsung oleh peneliti pada waktu upacara *mangupa-upa* berlangsung tahap pertama yang di lakukan ialah menyiapkan segala perlengkapan yang di butuhkan dan segala macam bahan hidangan yang di butuhkan seperti telur ayam, garam, ayam, udang garam, kambing, udang, daun, dan kerbau. Lalu di masak dan di

³² Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LEJES, 1995), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di susun di atas tapi dan setelah selesai persiapan maka di bukalah sidang adat *mangupa-upa* tersebut. Yaitu di dudukkannya lah pengantin atau orang yang akan di *upa-upa* di tengah atau bisa jadi di hadapan terdepan serta menghadap kiblat. Setelah itu di angkatlah bahan *pangupa* tersebut oleh *anak boru*.

Setelah itu mulailah proses pemberian *hata-hata mangupa-upa* yang mana pertama yang di sampaikan oleh *suhut* yaitu orang yang memiliki hajat kemudian di lanjutkan oleh *kahanggi* yaitu orang satu satu marga dengan ayah lalu di lanjutkan oleh *anak boru* yaitu sepupu ayah lalu *mora* yaitu keturunan raja-raja dan yang terakhir *hatobangon* yaitu bagian orang-orang yang di tuakan. Dan setelah itu juga kedua orang tua yang akan di *upa-upa* setelah itu di bukalah sesi pembukaan hidangan yang telah di siapkan, di bukalah tutup dari bahan hidangan *pangupa-upa* tadi lalu setelah itu tutup tersebut di gulung dan di simpan adapun tutup *pangupa-upa* tersebut ialah kain panjang. Setelah itu kedua orang tua menyuapi atau memberi makan kepada anaknya atau orang yang di *upa-upa* tersebut. Tibalah acara yang terakhir yaitu membacakan do'a yang di sampaikan oleh ustadz yang telah hadir dalam *mangupa-upa*. Sebagai rasa terimakasih ahlul bait kepada semua yang telah hadir dan untuk menjalani tali silaturahmi yang lebih dekat lagi maka ahlul bait menyediakan hidangan untuk di makan bersama-sama. Setelah acara makan bersama selesai maka berakhirilah proses *mangupa-upa* tersebut.³³

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu usaha untuk membuktikan akan kebenaran sebuah informasi, wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan informan, guna memperoleh gambaran lengkap dengan topik yang diteliti. Wawancara juga merupakan sebuah proses percakapan antara individu dengan individu atau kelompok lainnya.³⁴

Sebelum memperoleh data dari informan peneliti harus nya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan dan membuat janji dengan informan agar data yang diperoleh dapat sesuai denan tujuan penelitian.

³³ Observasi, proses pelaksanaan tradisi *upa-upa* di Desa Sukaramai, 09 Januari 2024.

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai tradisi *Mangupa-upu* lalu mencatat dan merekam secara mendalam tanpa di rekayasa dan di potong-potong tentang jawaban dari informan yang di wawancarai dengan semua pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan adat tradisi *mangupa-upu*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mencatat, mengolah, dan menyiapkan data baik yang berupa tulisan, gambar, kutipan, buku agenda dan bahan refrensi lain sebagai bahan kutipan, hal ini di lakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang di teliti, maka dalam penelitian ini peroses pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menemukan hasil yang valid.³⁵

Saat melaksanakan dokumentasi peneliti membawa alat bantu seperti membawa laptop, camera, pena, dan buku agar menjadi sebuah bukti bahwasannya telah melakukan penelitian pada tradisi *mangupa-upu* dengan sebenar-benarnya dan dapat di gunakan dalam melengkapi data-data yang di perlukan.

F Teknik Analisis Data.

Pada bagian ini menjelaskan tentang teknik analisa data dan alasan mengapa analisa data di gunakan dalam penelitian, dan di tentukan dari kebutuhan penelitian yang masih sejalan dengan tujuan penelitian yang akan di capai.

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses kegiatan dalam memilih sehingga memusatkan perhatian kepada penyederhanaan dari data-data kasar yang di peroleh dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi. reduksi data dalam hal ini didapat dari wawancara dengan masyarakat Desa Sukaramai tradisi *Mangupa-upu*. Data yang dapat

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metologi Penelitian Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*

(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di peroleh dari lapangan pasti jumlahnya sangat banyak maka dari itu harus dicatat secara rinci, mereduksi berarti merangkum hal-hal penting dan pokok dari hasil wawancara agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁶ Dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang makna tradisi *Mangupa-upa* di Desa Sukaramai Kecamatan Tapug Hulu Kabupaten Kampar melalui wawancara dengan sebagian masyarakatnya. Kemudian data yang telah terkumpul akan dibuat tabel dan penjelasan sehingga setiap informasi yang didapat terpetakan dengan jelas dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari wujud yang utuh.³⁷ penarikan kesimpulan diambil dari pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Jadi, pemahaman tentang informasi, teori dan keilmuan peneliti mengenai fenomena yang sedang diteliti sangat berpengaruh dalam penarikan data. Pada penelitian ini, kesimpulan awal akan didukung oleh data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan dimana hasil penelitian akan memberikan jawaban dan kesimpulan atas permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

³⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

³⁷ *Ibid*, hlm, 17.

ke diri sendiri, tidak merugikan orang banyak, tidak mengambil hak orang lain, dan tidak mengusik kepentingan orang lain.

Saran

Penulisan dalam skripsi ini merupakan upaya semaksimal penulis, namun jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penulisan ini semua ini merupakan keterbatasan penulis selaku hamba Allah karena kesempurnaan hanyalah Milik-Nya. Oleh karena itu kritik dan masukan sangat di harapkan demi perbaikan untuk penulis selanjutnya. Kajian makna simbolik yang terkandung dalam *Mangupa-upa* ini masih menyisakan ruang untuk penelitian berikutnya seperti : Aspek Metafisika Tradisi *Mangupa-upa* Masyarakat Mandailing dan Aspek Etika Tradisi *Mangupa-upa* Masyarakat Mandailing, yang terkandung dalam pelaksanaan *mangupa-upa* tersebut dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pulungan. 2003. "Peranan Dalihan Na Tolu Dalam Proses Interaksi Antara Nilai-Nilai Adat Dengan Islam Pada Masyarakat Mandailing Dan Angkola Tapanuli Selatan". Unpublished Doctoral *Disertasi*. IAIN Sunan Kalijaga. Djogja.
- Ahmad Fauzan. 2021. *Budaya dan Etika, Beda Tapi Tak Terpisahkan*. di kutip dari <http://himatefpip.mhs.unm.ac.id/2021/09/13/budaya-etika-beda-tapi-tak-terpisahkan-oleh-ahmad-fauzan/#> pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 21.12 WIB.
- Ahmad Mahmud Shubhi. 2001. "*Filsafat Etika*". cet 1. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Al-Ridwan, Nurma. 2007. "Landasan Keilmuan Kearifan Lokal" *Jurnal Ibda'*, Vol. 5, No. 1, Jan-Jun.
- Al-Sharqawi, Effat. 1999. *Filsafat Kebudayaan Islam*. Terj. A. Rofi' Usman. Bandung pelajar.
- Aminuddin Sinegar dan Ariyono. 1990. *Kamus Antropologi*. Jakarta, Akademika Pressindo.
- Arifin Musa. 2018. "Mangupa di Tinjau dari Perspektif Hukum Islam". *Jurnal El-Qanuny*. Vol. 4.No.1
- Ariana Lamsiar Simanjutak. 2021. "Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: UIR
- Asyhar Basyir, Ahmad. 1983. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Fakultas UII.
- Bahar, Akkase Teng Muhammad. 2017. "Filsafat Kebudayaan dan Sastra(Dalam Perspektif Sejarah". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.5, No.1. Makasar :Universitas Hasanuddin.
- Basyro. 2020. *Pengantar Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Sukaramai Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- Endi. 2008. *Upa-upa, Tradisi Membangkit Semangat Dalam Masyarakat Melayu*. Yogyakarta: Penerbit Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu Bekerja Sama Dengan Penerbit Adicita Karya Nusa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Firratul Akbar 2023. Pentingnya Etika Dalam Intraksi Sosial Bermasyarakat. di kutip dari <https://www.kuliahhalislam.com/2023/06/penting-etika-dalam-intraksi-sosial.html?m=1> pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 17.45 WIB
- Gonawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafid Wariin Basyari. 2014. Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Tradisi Mamitu pada Masyarakat Cirebon studi masyarakat desa setupatuk kecamatan mundu”. Cirebon Jawa Tengah *Jurnal* vol 2 no 1.
- Harahap Maisaroh. 2021. Tradisi Upacara Adat Pernikahan Batak Angkola Pergeseran Agama dan Adat Dalam Konteks Modernitas. *Skripsi*. Magister Pengkajian Islam(Syariah): UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasan Asy-Syaiqawi, 1994, *Manhaj Islamiah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasbullah. “Dialektika Islam dalam Budaya Lokal. Potret Budaya Melayu”. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 11. No. 2. Desember. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hasyimy. A. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Helda Febria. 2013. Filsafat Nilai Antara Etika dan Estetika. Artikel Seminar. STAIN Gajah Putih. Aceh.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metologi Penelitian Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermanto, 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Askara.
- Herusatoto Budhiono. 1985. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita.
- Himatun Hayu Pusporini. 2012. “Nilai Budaya dalam Kesenian Srandil di Dusun Kedung Balar Desa Gebang Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri, Yogyakarta”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hikmat Ade. 2014. *Kreativitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: Uhamka Press
- Imran Ali, dkk. 2021. “Eksistensi Tradisi Mangupa Batak Mandailing di Kelurahan Yukum Jaya Lampung Tengah”. *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol.5, No.1.Lampung: Universitas Lampung.
- Khairul Amri, Yusni. 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Jawa Timur: Kunfayakun.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khairul Fahmi S. 2019. “Adat upah dalam pelaksanaan perkawinan bagi masyarakat kota Tanjung balai menurut perspektif hukum Islam”, *Skripsi*, UIN Sumatra Utara.
- Kentjaraningrat.1993. *Ritus Peralihan di Indonsia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kiyantono Rahmat. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lubis Khatib. 2018. “Semiotik Fauna Dalam Acara Mangupa Pada perkawinan Adat Tapanuli Selatan: Kajian Ekolinguistik”, *jurnal bahasa dan sastra*, Vol. 3, No 4.
- MChabib Thoha. 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahyuni Lubis Risa. 2021. “leksikon upah-upah dalam upacara pernikahan suku Mandailing di kecamatan Tanjung Morawa”. *Skripsi*. universitas sumatera Utara.
- Moleong Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Aflan. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mursal Esten. 1999. *Desentralisasi Kebudayaan*. Bandung:Angkasa.
- Mustari Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Natalia, Herlina Silaban Desima. 2022. Ritual mangalap Tondi Pada Etnik Batak Toba Kajian Simiotika Budaya. *Jurnal Basataka*. Vol.5. No.1.
- Nur Sayidah. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya : Zifatama Jawa.
- Nurul Soyomukti. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Panlaungan Ritonga dan Ridwan Azhar. *Sistem Pertuturan Masyarakat Tapanuli Selatan*. Medan: Yandira Agung.
- Robinson, O. C. 2014. *Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide*. Qualitative Research in Psychology.
- Sajjuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif, Cet 1* . Bandung : Pustaka Ramdhan.
- S Maryam, Pane. 2018. “Tradisi Mangupa Dalam Pesta Margondang Suku Batak Angklo Jae”. *Jurnal Paogagogo*. Vol. 02. No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rusdi. 1998. *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Saiman Asep. 2016. *mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Yrama Widya.
- Tin Prima, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Umarso Elbadiyansyah. 2014. *Interksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Perss.
- W.J.S.1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN Balai Pustaka.
- Wahyudi Wahyudi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Prees.
- Warsito Djoko. 2018. “Etika Moral Berjalan, Hukum Jadi Sehat”, *Jurnal Binamulia Hukum*, Vol. 7, No. 1. Bandung : Sekolah Tinggi Teologi Bandung.
- Wening Sri. 2012. “Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai”, *Jurnal Pendidikan Karakter*.Vol. 02. No 01.
- Yusni Khairul Amri. 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Jawa Timur : Kun Fayakun.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Teresia Noiman Derung. 2017. “Interksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*
- Abdul Hafid. 2019. “Makna Simbolik Tradisi Ritual Massarong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar Di Tapango, Kabupaten Polman, Provinsi Sulawesi Barat”. *skripsi* Walasuji. hlm, 34.
- Sri Hardina. 2018. “Makna Simbolik Upacara Adat Karya(Pingitan) Pada Masyarakat Suku Siompu Di Desa Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan”. *Skripsi*, UIN Muhammadiyah Makasar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERTANYAAN

1. Bagaimana sekilas sejarah yang bapak ketahui tentang tradisi *mangupa-upa*?
2. Kapan upacara *mangupa-upa* di laksanakan?
3. Apa tujuan dilaksanakan upacara *mangupa-upa* ?
4. Apa saja bahan dalam pelaksanaan *mangupa-upa* ?
5. Apa nilai filosofis dari bahan pangupa tersebut ?
6. Pesan seperti apa yang akan di sampaikan oleh pihak *mora* ?
7. Apa yang ustadz ketahui mengenai pengertian *mangupa-upa* ?
8. Bagaimana Proses pelaksanaan upacara adat *mangupa-upa* ?
9. Pesan apa yang di sampaikan oleh *anak boru* dalam *mangupa-upa* ?
10. Pesan apa yang di akan di sampaikan oleh pihak *suhut* ?
11. Pesan apa yang akan di sampaikan oleh pihak *kahanggi* ?
12. Pesan apa yang akan di sampaikan oleh pihak *hatobangon* ?
13. Bagaimana hukum *mangupa-upa* apakah bertentangan dengan ajaran islam?
14. Apa pengertian *suhut*, *kahanggi*, *anak boru*, *mora*, dan *hatobangon* ?
15. Berdasarkan semua proses nya nilai filosofi apa yang terdapat dalam tradisi *mangupa-upa* tersebut ?

FOTO WAWANCARA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bapak Indra Jambo Harahap



Wawancara Oppung Kembar



Wawancara bapak Hendra Siregar



Wawancara bapak Bahusin Simanungkal S.H

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Ustadz H. Maulana



Wawancara bapak Jakson Siregar



Wawancara bapak Abdurrahman Siregar



Wawancara bapak Manan Hasibuan

BIODATA PENULIS



Nama : Dina Lili Handayani
 Tempat/Tgl Lahir : Padang Sidempuan, 05 Maret 2002
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Desa Sukaramai RT 01 RW 01 Kecamatan Tapung
 Hulu Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
 No. Telp/Hp : 082250374930
 Nama Orang Tua/Wali :
 Ayah : Idaman Dalimunthe
 Ibu : Rahma Sari Batubara

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 015 Sumber Sari Lulus Tahun 2014
 MTS : MTS Ponpes Darul Huda Al-Islami Lulus Tahun 2017
 MA : MA Ponpes Darul Huda Al-Islami Lulus Tahun 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.